

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan laporan keuangan perlu disusun sebaik mungkin. Karena laporan keuangan digunakan sebagai pengambilan keputusan oleh para pihak berkepentingan di perusahaan. Semua informasi yang ada dalam laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna, terutama informasi tentang laba perusahaan yang jadi perhatian utama oleh investor.

Salah satu informasi yang penting dalam laporan keuangan adalah laba. Karena merupakan parameter yang sering digunakan untuk menilai kinerja perusahaan apakah mengalami peningkatan atau penurunan. Ukuran tersebut dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan terutama untuk investor. Dengan kata lain laba menverminkan kinerja perusahaan.

Laba yang merupakan cerminan kinerja perusahaan dapat dikelola secara efisien atau oportunistik. Yang dinamakan secara efisien adalah mengelola laba untuk keinformatifan informasi. Sedangkan mengelola laba untuk meningkatkan laba sesuai yang diinginkan atas untuk kepentingan pribadi, maka dinamakan mengelola laba secara oportunistik. Untuk tujuan menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba, manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manajemen laba. Tindakan oportunistik yang dilakukan oleh manajer dalam manajemen laba akan menyebabkan pengambilan keputusan investasi yang salah bagi investor.

Manajemen laba merupakan upaya manajer untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Manajemen laba merupakan campuran tangan dalam proses penyusunan pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan pribadi. Manajemen laba yang sering kali dianggap negatif oleh banyak pihak karena pada umumnya manajemen cenderung mengelola laba secara oportunistik dan melakukan manipulasi laporan keuangan yang menyebabkan tampilan informasi laporan keuangan yang tidak mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya.

Manajemen laba diindikasikan timbul karena adanya persoalan teori agensi sebagai akibat dari pemisahan antara kepemilikan (*principal*) dengan manajemen

perusahaan (agent) yaitu manajer (agent) sebagai pengelola perusahaan yang secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (principal), tetapi disini manajer juga mempunyai kepentingan untuk memaksimalkan kesejahteraan dirinya sendiri.

Adapun fenomena yang terjadi mengenai praktik manajemen laba pada perusahaan, yang muncul akibat tata kelola perusahaan yang kurang baik salah satunya yaitu pada PT. Waskita Karya (WSKT). Terungkapnya skandal Waskita Karya, salah satu BUMN Jasa Konstruksi yang diduga melakukan rekayasa laporan keuangan patut dicermati secara mendalam. Kasus Waskita, yang disebut-sebut sebagai Enron-nya Indonesia menunjukkan bahwa Kementerian Negara BUMN perlu berupaya lebih keras lagi dalam implementasi GCG di BUMN. Terbongkarnya kasus ini berawal saat pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana tahun lalu. Direktur Utama Waskita yang baru, M. Choliq yang sebelumnya menjabat Direktur Keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk, menemukan pencatatan yang tak sesuai, dimana ditemukan kelebihan pencatatan Rp 400 miliar. Direksi periode sebelumnya diduga melakukan rekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multitalan ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu. Fakta ini terungkap dari keengganan Direksi Waskita melaksanakan GCG di Waskita. terlihat bahwa terjadi kerjasama sistemik melakukan rekayasa keuangan yang dilakukan karena lemahnya fungsi internal control. Hal ini menunjukkan bahwa pihak-pihak yang melakukan internal control mulai dari Dewan Komisaris sampai dengan Internal Audit tidak melakukan fungsinya dengan baik. (<http://www.hrcentro.com>, diposting oleh Mohamad Fajri Mekka Putra).

Terjadinya manajemen laba dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel. Yang pertama dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan kepemilikan publik) dengan memaksimalkan suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan berbagai kepentingan antara prinsipal dan agent. Pertama dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen, sehingga kepentingan pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer. Kedua, kepemilikan saham oleh institusional. Semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin tinggi pula pengawasan terhadap manajer untuk melakukan perbuatan yang tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham. Ketiga, dengan tingkat kepemilikan publik yang tinggi, maka semakin besar pula internal yang harus diungkapkan kepada publik sehingga kemungkinan dapat mengurangi intensitas terjadinya manajemen laba.

Yang dapat digunakan dalam rangka mengurangi terjadinya praktik manajemen laba dan pencapaian tujuan perusahaan, maka diperlukan peraturan dan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola kegiatan operasional perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik menurut teori agensi dapat meminimalkan perilaku manajemen laba dengan cara perlu adanya suatu mekanisme monitoring yaitu sistem pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris. Secara umum, dewan komisaris melakukan fungsi pengawasan melalui komite-komite dengan tujuan untuk menggunakan waktu yang efisien dan memanfaatkan keahlian individu masing-masing direktornya. Komite audit berperan sebagai komite penunjang tugas dewan komisaris karena tugas komite berhubungan dengan kualitas laporan keuangan.

Komite audit mempunyai peran penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka pengawasan terhadap manajemen perusahaan akan lebih baik sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri dapat diminimalkan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu perubahan yang dapat dilihat dari total aset baik berupa peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan selama satu periode. Pertumbuhan perusahaan yang baik dicerminkan dari meningkatnya total aset perusahaan. Hal tersebut menunjukkan perusahaan menginvestasikan dananya pada aktiva dalam jangka waktu yang panjang untuk mendapatkan keuntungan lebih dimasa yang akan datang. Kondisi tersebut akan mendapat perhatian bagi investor maupun pajak pemerintah. Untuk itu perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis yang dapat menyebabkan bertambahnya pajak. Untuk itu manajer akan melakukan manajemen laba untuk meminimalkan kewajiban pembayaran pajak.

Makroekonomi merupakan ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku / kegiatan perekonomian secara menyeluruh salah satunya yaitu inflasi. Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga yang terjadi secara terus menerus. Laju inflasi yang tinggi menyebabkan harga barang meningkat dan mengakibatkan daya beli masyarakat menurun. Sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan menurun.

Dengan begitu laba perusahaan bisa mengalami penurunan. Untuk menutupi kondisi tersebut manajer akan melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan masih terlihat baik agar menarik bagi investor agar tetap berinvestasi dengan

perusahaan. Dengan begitu kemungkinan laba akan meningkat dan memungkinkan untuk mengurangi melakukan manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka perlu diadakan penelitian dengan variabel-variabel berupa Struktur kepemilikan, *good corporate governance* (GCG), pertumbuhan perusahaan, makroekonomi, dan manajemen laba. Penulis memilih perusahaan LQ-45 (Liquid 45) sebagai obyek penelitian selama tiga tahun berturut-turut, yaitu tahun 2014 hingga tahun 2016. Karena data tersebut relatif baru selain itu penggunaan data tiga tahun digunakan agar hubungannya dapat terlihat dengan lebih jelas dan akurat. Alasan penulis menggunakan perusahaan LQ-45 karena LQ-45 terdiri atas empat puluh lima perusahaan terbaik yang memiliki tingkat likuid yang tinggi. Dari obyek tersebut peneliti mendapatkan 26 perusahaan LQ-45 yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul:

“ PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* (GCG), PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DAN MAKRO EKONOMI TERHADAP MANAJEMN LABA (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014 s/d 2016) “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba?
2. Apakah *good corporate governance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba?
3. Apakah tingkat pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba?
4. Apakah Makroekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisa pengaruh struktur kepemilikan terhadap manajemen laba.
2. Untuk menganalisa pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba.
3. Untuk menganalisa pengaruh tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap manajemen laba.
4. Untuk menganalisa pengaruh antara makroekonomi terhadap manajemen laba.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara teoritis dan secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini adalah untuk menganalisa bagaimana struktur kepemilikan, *good corporate governance*, tingkat pertumbuhan perusahaan dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba terhadap laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama penelitian yang berkaitan dengan akuntansi keperilakuan dengan fokus manajemen laba.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memperluas wawasan tentang materi yang diambil, bersikap kritis dan ilmiah terkait dengan teori. Dan diharapkan dapat memotivasi untuk memperkaya studi tentang pengaruh struktur kepemilikan, *good corporate governance*, tingkat pertumbuhan perusahaan, dan makro ekonomi terhadap manajemen laba dengan lebih baik sehingga dapat digunakan sebagai referensi dan dasar penelitian-penelitian selanjutnya dalam teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi kepada investor tentang pengaruh terhadap manajemen laba sehingga dapat menjadi informasi dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.